

## GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PEMANFAATAN BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK

### KNOWLEDGE LEVEL OF PREGNANCY MOTHER ABOUT USING OF MOTHER AND CHILD HEALTH BOOK

<sup>1</sup>Fitnaningsih Endang Cahyawati

\*<sup>1</sup>Universitas Aisyiyah Yogyakarta Jl. Ringroad Barat No. 63 Nogotirto Sleman email: fitnaningsihbidan@gmail.com Indonesia

#### ABSTRACT

**Background:** The number of deaths that occur in pregnant women was caused by several complications. This is certainly greatly influenced by the knowledge held by mothers about pregnancy. One tool for increasing maternal knowledge is the existence of a MCH that contains a load of information about knowledge and signs of danger of pregnancy.

**Objective:** The study aimed to describe the level of mother's knowledge about the use of MCH books in the area of Kasihan I Primary Health Care, Bantul Yogyakarta.

**Method:** This research method was a quantitative descriptive conducted in January-March 2019 for pregnant women who perform ANC. Sampling was done by accidental sampling technique by totaling 31 respondents. Retrieval of data using primary data using questionnaires. Univariate data analysis used frequency distribution.

**Results:** The results showed that respondents who had high knowledge based on age characteristics were mostly aged 20-35 years as many as 14 people (45.2%), multiparous as many as 11 people (35.3%), highly educated mothers as many as 13 people (41.9%), working mothers were 15 people (48.4%).

**Conclusion:** Pregnant women in Kasihan I Public Health Center Bantul Yogyakarta in 2019 have a high level of knowledge about the use of MCH books with high knowledge categories.

**Keywords:** *Knowledge, pregnant women, the use of MCH books*

#### PENDAHULUAN

Banyaknya kematian yang terjadi pada ibu hamil disebabkan oleh beberapa komplikasi. Hal ini tentu sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh ibu tentang kehamilan dan tanda bahaya kehamilan yang dapat mencegah dan menghindari terjadinya kematian ibu. Salah satu alat untuk peningkatan pengetahuan ibu adalah adanya Buku kesehatan ibu dan anak (KIA) yang mengandung muatan informasi tentang pengetahuan dan tand-tanda bahaya kehamilan.<sup>1</sup> Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menginginkan sebuah dunia dimana setiap wanita hamil dan bayi baru lahir menerima perawatan berkualitas sepanjang

kehamilan, persalinan, dan periode pascanatal. Dalam rangkaian perawatan kesehatan reproduksi, perawatan *antenatal care* (ANC) menyediakan platform untuk fungsi perawatan kesehatan yang penting, termasuk promosi kesehatan, skrining dan diagnosis, dan pencegahan penyakit. Telah ditetapkan bahwa dengan menerapkan praktik berbasis bukti yang tepat waktu dan sesuai, ANC dapat menyelamatkan nyawa. Hal yang terpenting, ANC juga memberikan kesempatan untuk berkomunikasi dengan dan mendukung wanita, keluarga, dan komunitas pada saat yang kritis dalam perjalanan kehidupan wanita. Proses mengembangkan rekomendasi ini pada ANC

telah menyoroti pentingnya menyediakan komunikasi yang efektif tentang masalah fisiologis, biomedis, perilaku dan sosiokultural, dan dukungan yang efektif, termasuk dukungan sosial, budaya, emosional dan psikologis, untuk wanita hamil dengan cara hormat. Fungsi komunikasi dan dukungan ANC ini adalah kunci, tidak hanya untuk menyelamatkan nyawa, tetapi juga untuk meningkatkan kehidupan, pemanfaatan layanan kesehatan, dan kualitas perawatan. Pengalaman positif wanita selama ANC dan persalinan dapat menciptakan fondasi untuk menjadi ibu yang sehat.<sup>2</sup>

Penggunaan buku kesehatan ibu dan anak (KIA) merupakan salah satu program ANC yang dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu terkait dengan beberapa hal penting mengenai kehamilan misalnya resiko tinggi pada kehamilan.<sup>3</sup> Buku KIA merupakan buku pedoman yang dimiliki oleh ibu dan anak, yang berisi informasi dan catatan kesehatan ibu dan anak. Pemanfaatan buku KIA yang berisi informasi tentang tanda bahaya kehamilan, menjadikan ibu hamil dapat mengenali tanda-tanda bahaya kehamilan lebih dini sehingga diharapkan adanya penurunan resiko tinggi pada kehamilan.<sup>4</sup> Hal lain yang mungkin dapat menjadi salah satu faktor resiko tinggi pada kehamilan adalah kehamilan pada primipara dan nullipara. Sehingga diharapkan bahwa pemanfaatan buku KIA yang benar dapat mengurangi resiko tinggi kehamilan pada ibu dengan

menggunakan seluruh informasi dan petunjuk yang terdapat dalam buku KIA.<sup>5</sup> Pentingnya ANC guideline seperti buku KIA juga menjadi pertimbangan besar dalam rangka menurunkan angka kematian ibu dan anak melalui petunjuk-petunjuk yang terkandung di dalamnya, yang salah satunya adalah tentang resiko tinggi pada ibu hamil.<sup>6</sup> Buku KIA merupakan hasil kerja sama Departemen Kesehatan-RI dengan *Japan International Cooperation Agency (JICA)* sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi AKI. Buku KIA digunakan sebagai alat informasi, edukasi, dan komunikasi yang sederhana dan efektif.<sup>7</sup>

Penelitian ini bertujuan mengetahui adanya gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak (KIA).

## **BAHAN DAN CARA PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Waktu penelitian dilaksanakan bulan Januari-Maret 2019 pada ibu hamil yang melakukan kunjungan rutin kehamilan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta. Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh ibu hamil yang memerikasakan dirinya atau ANC di Puskesmas Kasihan 1 Bantul sejumlah 302 ibu hamil. Tehnik sampel yang digunakan yaitu *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel secara asidental atau kebetulan ada dan bersedia pada saat penelitian. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 responden

yaitu 10% dari total populasi.<sup>8</sup> Sampel pada penelitian ini memiliki kriteria inklusi Ibu hamil yang melakukan ANC di Puskesmas Kasihan 1 Bantul dan bersedia menjadi responden. Responden diberikan pernyataan persetujuan (*informed consent*) yang sebelumnya sudah diberikan penjelasan secara lisan mengenai maksud dan tujuan penelitian.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner pengetahuan ibu hamil tentang pemanfaatan buku KIA sebanyak 30 item pertanyaan. Keusioner penelitian ini sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas kepada 20 ibu hamil di Puskesmas Kasihan II di Bantul. Kuesioner penelitian dinyatakan valid dan *reliabel*. Selama pengambilan data penelitian jika terdapat responden yang mengalami kesulitan dalam mengisi kuesioner, maka peneliti membacakan kuesioner kemudian responden memilih jawaban sesuai kondisi dan peneliti menuliskan jawaban dalam lembar kuesioner. Jenis pengambilan data dalam penelitian ini adalah data primer.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis univariat. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan masing-masing variabel penelitian. Dalam penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk menginterpretasikan karakteristik responden seperti usia, paritas, tingkat pendidikan, pekerjaan dan tingkat pengetahuan tentang pemanfaatan buku KIA. Penelitian ini

dilaksanakan dibawah persetujuan komisi etik penelitian dari Universitas Aisyiyah Yogyakarta dengan nomor etik EC 422/KEP-UNISA/1/2019.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta pada 31 ibu didapatkan karakteristik responden penelitian yang dapat dilihat pada tabel 1. Sebagian besar responden ibu hamil memiliki usia tidak beresiko yaitu sebanyak 26 responden (83,9%). Karakteristik responden berdasarkan paritas sebagian besar responden multiparitas sebanyak 20 responden (64,5%).

Tabel 1 Distribusi ferkuensi karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase
<b>Umur</b>		
Beresiko	5	16,1
Tidak beresiko	26	83,9
<b>Paritas</b>		
Primipara	11	35,5
Multipara	20	64,5
<b>Pendidikan</b>		
Menengah	10	32,3
Tinggi	21	67,7
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak bekerja	6	19,4
Bekerja	25	80,6
<b>TOTAL</b>	<b>31</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer tahun 2019

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar pada tingkat pendidikan menengah yaitu SMP-SMA sebanyak 19 responden (61,3%). Sedangkan berdasarkan status pekerjaan responden sebagian besar ibu bekerja sebanyak 25 responden (80,6%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang Pemanfaatan buku KIA

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Rendah	14	45,2
Tinggi	17	54,8
Total	31	100.0

Sumber: Data primer 2019

Berdasarkan tabel 2 diketahui karakteristik responden berdasarkan tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemanfaatan Buku KIA, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 17 responden (54,8%) dan pengetahuan rendah sebanyak 14 responden (45,2%). tingkat pengetahuan ibu tentang pemanfaatan buku KIA berdasarkan karakteristik umur, pendidikan dan pekerjaan ibu pekerjaan ibu disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang pemanfaatan buku KIA berdasarkan karakteristik

Karakteristik	Pengetahuan Pemanfaatan Buku KIA			
	Rendah		Tinggi	
	f	%	f	%
<b>Umur</b>				
Beresiko (<20 tahun & >35 tahun)	2	6,5	3	9,7
Tidak beresiko (20-35 tahun)	1	38,2	1	45,2
	2	7	4	
<b>Paritas</b>				
Primipara	5	16,1	6	19,4
Multipara	9	29,0	1	35,5
			1	
<b>Pendidikan</b>				
Menengah (SMP-SMA)	6	19,4	4	12,9
Tinggi (Perguruan Tinggi)	8	25,8	1	41,9
			3	
<b>Pekerjaan</b>				
Tidak bekerja	4	12,9	2	6,5
Bekerja	1	32,0	1	48,4
	0	2	5	
<b>TOTAL</b>	1	45,4	1	54,8
	4	2	7	

Sumber : Data primer 2019

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta pada 31 ibu hamil berdasarkan usia, sebagai responden didapatkan ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebagian besar memiliki usia tidak beresiko (20-35 tahun) yaitu sebanyak 14 responden (45,2%). Usia adalah lama ukuran waktu untuk hidup atau adanya seseorang, terhitung sejak dilahirkan atau dia ada . Semakin dewasa usia seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih baik dalam berfikir maupun bekerja, hal ini dikarnakan dari pengalaman jiwa yang dialami akan mempengaruhi perilaku seseorang.<sup>9</sup> Usia juga mempengaruhi resiko kehamilan pada seorang wanita. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan hal yang berbeda bahwa karakteristik ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai tanda bahaya kehamilan yaitu ibu yang memiliki usia < 20 tahun dengan pendidikan tinggi dan berstatus ibu hamil yang bekerja.<sup>3</sup>

Berdasarkan paritas, responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebagian besar multipara yaitu sebanyak 11 responden (35,5%). Seseorang yang baru pertama kali hamil akan cenderung mencari tahu lebih banyak informasi dan pengetahuan tentang kehamilan. Ibu hamil dengan usia muda atau primigravida biasanya lebih ingin tahu tentang kehamilannya sehingga mereka akan lebih sering membaca atau memahami informasi yang ada di dalam Buku KIA.<sup>10</sup>

Berdasarkan tingkat pendidikan, responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebagian besar pada tingkat pendidikan tinggi sebanyak 13 responden (41,9%). Menurut penelitian sebelumnya, pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku akan pola hidup terutama dalam memotivasi siap berperan serta dalam pembangunan kesehatan. Sehingga makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin banyak pengetahuan yang dia miliki sehingga makin mudah menerima informasi, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.<sup>11</sup>

Berdasarkan status pekerjaan, responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebagian besar ibu bekerja sebanyak 15 responden (48,4%). Seseorang yang bekerja akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung, yang akan mendorongnya bahkan mempengaruhi perilaku seseorang.<sup>12</sup> Lain halnya jika seorang ibu hamil akan sibuk dengan pekerjaannya sehingga pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan hanya terbatas tahu dari teman atau mendapat sedikit informasi dari lingkungan luar. Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarganya.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, didapatkan beberapa alasan penyebab beberapa responden yang memiliki pengetahuan rendah tentang pemanfaatan buku KIA dikarenakan responden tidak sering membaca buku KIA, setelah memeriksakan kehamilannya buku KIA disimpan, tidak dibaca kembali. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan ada hubungan antara minat baca dengan pemanfaatan buku KIA.<sup>14</sup>

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensori khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka. Pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.<sup>15</sup> Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting akan terbentuknya tindakan seseorang. Pengalaman dan penelitian menunjukkan bawa ternyata perilaku yang disadari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan. Pentingnya pengetahuan ibu tentang kehamilan yang didapatkan dengan memanfaatkan buku KIA dibutuhkan karena pengetahuan tentang kehamilan risiko tinggi sangat penting untuk terbentuknya sikap ibu

dalam memahami akan risiko yang akan timbul dalam kehamilan.

Buku KIA diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kesehatan ibu dan anak.<sup>16</sup> Buku KIA berisi informasi dan materi penyuluhan tentang gizi dan kesehatan ibu dan anak, kartu ibu hamil, KMS bayi dan balita dan catatan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Buku KIA disimpan di rumah dan dibawa selama pemeriksaan antenatal di pelayanan kesehatan. Petugas kesehatan akan mencatatkan hasil pemeriksaan ibu dengan lengkap di buku KIA, agar ibu dan keluarga lainnya mengetahui dengan pasti kesehatan ibu dan anak.<sup>16</sup>

Resiko adalah suatu ukuran statistik epidemiologik dari kemungkinan terjadinya suatu keadaan gawat darurat obstetric yang tidak diinginkan pada masa mendatang yaitu perkiraan/prediksi akan terjadi komplikasi selama kehamilan maupun dalam persalinan dengan dampak kematian/kesakitan pada ibu dan bayi.<sup>17</sup> Kehamilan resiko tinggi adalah suatu proses kehamilan yang memiliki risiko lebih tinggi dan lebih besar dari kehamilan normal, baik bagi ibu maupun janin yang di kandungnya, selama masa kehamilan, melahirkan ataupun nifas bila dibandingkan dengan kehamilan, persalinan dan nifas normal. Sehingga dapat terjadi penyakit ataupun kematian sebelum maupun sesudah persalinan. Dikatakan ibu hamil risiko tinggi bila pada pemeriksaan

ditemukan satu atau lebih faktor risiko, sedangkan ibu hamil risiko rendah bila pada pemeriksaan tidak ditemukan faktor risiko. Namun bukan tidak mungkin dalam perjalanan persalinan dan kehamilan, ibu hamil risiko rendah dapat berubah menjadi risiko tinggi, oleh karena itu diperlukan pemeriksaan rutin selama periode kehamilan dan proses melahirkan.<sup>17</sup> Hasil penelitian sebelumnya didapatkan bahwa Karakteristik ibu hamil beresiko di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta yaitu sebagian besar memiliki usia bersiko < 20 tahun dan > 35 tahun, paritas beresiko yaitu primipara dan paritas > 3, ibu hamil dengan riwayat abortus, ibu hamil yang mempunyai jarak kehamilan beresiko (< 2 tahun) dan ibu hamil yang mempunyai tinggi badan beresiko yaitu < 145 cm.<sup>18</sup>

Pentingnya pengetahuan ibu tentang pemanfaatan buku KIA untuk mengetahui kehamilan risiko tinggi sangat dibutuhkan karena pengetahuan tentang kehamilan risiko tinggi sangat penting untuk terbentuknya sikap ibu dalam memahami akan risiko yang akan timbul dalam kehamilan. Kehamilan resiko tinggi adalah suatu proses kehamilan yang memiliki risiko lebih tinggi dan lebih besar dari kehamilan normal, baik bagi ibu maupun janin yang di kandungnya, selama masa kehamilan, melahirkan ataupun nifas bila dibandingkan dengan kehamilan, persalinan dan nifas normal. Sehingga dapat terjadi penyakit ataupun kematian sebelum maupun sesudah

persalinan. Dengan pengetahuan yang tinggi, ibu hamil dapat mengetahui resiko kehamilan dan dapat mencegahnya agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemanfaatan buku KIA dalam katagori tinggi. Saran: bagi bidan dapat meningkatkan penggunaan buku KIA sebagai media konseling selama kehamilan dan ibu hamil diharapkan dapat memanfaatkan informasi yang ada dibuku KIA untuk kehamilannya.

## TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta (lppm@unisayogya.ac.id)

## KEPUSTAKAAN

1. Ni Nyoman Sasnitiari, Elin Supliyani, Yohana Wulan Rosaria DAP. Hubungan Keikutsertaan Ibu Dalam Kelas Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Tanda Bahaya Dalam Kehamilan Di Kota Bogor. *J Kesehat Reproduksi*. 2017;8(2):175–85.
2. WHO. WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience. *World Heal Organ*. 2016;
3. Napitupulu TF, Rahmiati L, Saraswati D, Susanti AI, Setiawati EP. Gambaran Pemanfaatan Buku KIA dan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan. 2018;3(1):17–22.
4. Wijayanti, Putri MA. Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *PROFESI*. 2017;14:58–65.
5. Bayrampour H, Heaman M, Ka D, Tough S. Comparison of perception of pregnancy risk of nulliparous women of advanced maternal age and younger age . 2012;57(5):2011–2.
6. Doherty E, Wiggers J, Wolfenden L, Anderson AE, Crooks K, Tsang TW, et al. Antenatal care for alcohol consumption during pregnancy : pregnant women ' s reported receipt of care and associated characteristics. 2019;1–17.
7. Desria D, Palarto B. Factors Related To Mother`s Knowledge On Antenatal care messages Of The MCH Handbook. 19. 2010;1–19.
8. Arikunto S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
9. Sulistyawati. *Asuhan kebidanan pada masa kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
10. Silvia Seroja Setyaningrum, M. Arie Wuryanto LDA. Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Ibu Hamil Terhadap Penggunaan Buku Kia Sebagai Sumber Referensi Di Leyangan Ungaran. *J Kebidanan Pantiwilasa*. 2005;6(1).
11. Oktarina O, Sugiharto M. The Relationships Among Knowledge, Attitude, and Compliance of Gravida (Expectant Mothers) and the Utilization of Maternal and Child Health (MCH) Book at Puskesmas Geger and Kedundung in Bangkalan, East Java, Year 2013. *Bul Penelit Sist Kesehat*. 2015;18(2).
12. Mubarak. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengamatan Proses Belajar. Mengajar dalam Pendidikan*. Jogjakarta: Graha Ilmu; 2007.
13. Wijayanti W. Hubungan Pemanfaatan Buku Kia Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya

- Kehamilan. Profesi (Profesional Islam Media Publ Penelit. 2017;14(2):58.
14. Utam I. The higher reading interest of pregnant mother improves the utilization of MCH book.
  15. Nursalam. Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
  16. Ernoviana, Hasanbasri. Pemanfaatan Buku KIA di Dinas Kesehatan Kota Sawahlunto. Gajahmada; 2006.
  17. Sarwono. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka; 2010.
  18. Putri, Mutiara I, Ismiyatun N. DETEKSI DINI KEHAMILAN BERESIKO. JKM. 2020;8(1).